



Determinan Peningkatan Persalinan di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19

Determinants of Increased Childbirth at Home during the Covid-19 Pandemic

Susanti Melinda¹, La Ode Ali Hanafi², Juslan²

¹UPTD Puskesmas Anggaberi Kabupaten Konawe

²Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Mandala Waluya

(sweetlinda2785@gmail.com, 082298471753)

ABSTRAK

Selama pandemi Covid-19 terjadi peningkatan persalinan ibu hamil di non fasilitas kesehatan, salah satunya di wilayah Puskesmas Motui yakni sebanyak 77,77% ibu hamil melakukan persalinan di rumah. Hal ini disebabkan ibu hamil yang merasa takut terkena Covid-19 jika bersalin di fasilitas kesehatan dan juga takut untuk melakukan pemeriksaan *Rapid Test*. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan kepatuhan dan pengetahuan dengan peningkatan jumlah persalinan di rumah pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Motui, Desa Ranombupulu, Kecamatan Motui, Kabupaten Konawe Utara. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif analitik melalui rancangan *Cross- Sectional Study*. Populasi adalah 34 orang dimana teknik *sampling* memakai *total sampling* sehingga jumlah sampel sebanyak 34 responden. Analisis data memakai uji *Chi-Square*. Hasil penelitian diperoleh variabel kepatuhan kunjungan ANC dengan nilai $X^2_{hitung}=12,255$ dan nilai $\chi^2=0,600$, serta variael pengetahuan dengan nilai $X^2_{hitung}=9,722$ dan nilai $\chi^2=0,535$. Kesimpulan penelitian ada hubungan kuat antara tingkat kepatuhan kunjungan ANC dan pengetahuan dengan peningkatan jumlah persalinan di rumah di Desa Ranombupulu. Disarankan ibu hamil meningkatkan pemahaman terkait persalinan di puskesmas pada masa Covid-19, termasuk tindakan pencegahan Covid-19 serta melakukan pemeriksaan secara lengkap guna mencegah komplikasi selama kehamilan.

Kata kunci: Persalinan, kepatuhan, pengetahuan, ranombupulu

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic, there was an increase in deliveries of pregnant women in non-health facilities, one of which was in the Motui Health Center area, namely 77.77% of pregnant women gave birth at home. This is because pregnant women are afraid of getting Covid-19 if they give birth in health facilities and are also afraid to do a Rapid Test. This study intends to determine the relationship between compliance and knowledge with an increase in the number of deliveries at home during the Covid-19 pandemic in the working area of the Motui Health Center, Ranombupulu Village, Motui District, North Konawe Regency. This research method is quantitative analytic through a Cross Sectional Study design. The population is 34 people where the sampling technique uses total sampling so that the number of samples is 34 respondents. Data analysis used chi-square test. The results showed that the ANC visit compliance variable with a value of $X^2_{count}=12.255$ and a value of $\chi^2=0.600$, and a knowledge variable with a value of $X^2_{count}=9.722$ and a value of $\chi^2=0.535$. The conclusion of the study is that there is a strong relationship between the ANC visit compliance and knowledge with an increase in the number of deliveries at home in Ranombupulu Village. It is recommended that pregnant women increase their understanding of childbirth at the puskesmas during the Covid-19 period, including preventive measures for Covid-19 and carry out a complete examination to prevent complications during pregnancy.

Keywords: Childbirth, obedience, knowledge, ranombupulu

Article Info:

Received: 8 Oktober 2021 | Revised form: 9 Oktober 2021 | Accepted: 22 Oktober 2021 | Published online: Des 2021

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan masalah kesehatan yang mengakibatkan perubahan organisasi pada penyelenggaraan pelayanan kesehatan, dalam menunjang pengobatan yang berlanjut serta yang intensif yang dinilai menjadi makin rumit. Salah satu dampak yang diakibatkan oleh Covid-19 adalah masalah persalinan pada ibu hamil.¹

Saat ini Angka Kematian Bayi serta Angka Kematian Ibu masih menjadi masalah yang cukup serius di seluruh dunia serta menjadi masalah sangat perlu mendapat perhatian lebih dalam lagi.² *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa setiap harinya pada tahun 2018, sekitar 830 wanita meninggal akibat dari ditemukannya komplikasi selama hamil serta dalam proses bersalin. Beberapa kondisi yang menjadi penyebab terjadinya kematian pada ibu diantaranya, pendarahan, tekanan darah tinggi, infeksi selama kehamilan, serta penyakit yang diderita oleh ibu selama kehamilannya.³

Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 terbilang cukup tinggi yaitu 306/100.000 kelahiran hidup, yang mana sebesar 90% kematian pada ibu terjadi pada saat proses bersalin. Sementara itu terdapat faktor yang tidak langsung menjadi penyebab kematian pada ibu yaitu keterlambatan dalam pengambilan keputusan dalam merujuk ibu melahirkan di pelayanan kesehatan, yang mana termasuk dalam terlambat mengetahui tanda-tanda bahaya saat akan melahirkan sehingga ketika sampai di puskesmas ataupun rumah sakit ibu sudah pada keadaan darurat.⁴

Dalam kurung lima tahun terakhir, cakupan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Sulawesi Tenggara meningkat, dimana pada tahun 2011 sebesar 83,98%, kemudian meningkat 1,21% pada tahun 2019 menjadi 85,19%. Namun, angka tersebut belum mencapai target nasional yang ada pada Renstra yakni 90%. Sementara itu, untuk Kabupaten Konawe Utara, pada tahun 2016 cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan telah tercapai 89,91%.⁵

Hasil pengumpulan data awal di Puskesmas Motui pada tahun 2020, sebanyak 22,22% ibu hamil yang melakukan persalinan di puskesmas, sementara itu yang melakukan persalinan bukan di fasilitas kesehatan dalam hal ini di rumah sebanyak 77,77%. Di Puskesmas Motui sendiri, tidak ditemukan kematian ibu akibat persalinan dalam kurun lima tahun terakhir, akan tetapi terdapat kemungkinan timbulnya kematian pada ibu, sebab di puskesmas sarana dan prasarana masih kurang, serta kurangnya tenaga kesehatan yang menolong jika terjadi gawat darurat ataupun komplikasi dalam proses persalinan yang bukan di pelayanan kesehatan.⁶

Studi awal peneliti didapatkan sebagian besar ibu hamil memiliki alasan melakukan persalinan dirumah selama masa pandemi Covid-19 adalah takut terkena Covid-19, alasan lain juga karena harus melakukan pemeriksaan *Rapid Test* dan lain-lain. Hal tersebut yang membuat ibu hamil merasa takut untuk memeriksakan kehamilan dan melakukan persalinan dipuskesmas padahal pihak puskesmas dalam pelayanan ibu hamil telah memiliki SOP dalam penangan Ibu hamil selama pandemi Covid-19.

Berdasar pada gambaran masalah di atas, peneliti bermaksud melihat faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan persalinan di rumah selama pandemi Covid-19 di wilayah Puskesmas Motui Desa Ranombupulu.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan analitik kuantitatif dengan rancangan *Cross-Sectional Study*. Penelitian ini sudah dilakukan pada bulan April - Mei 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Motui Desa Ranombupulu. Populasi penelitian yakni seluruh ibu yang telah melakukan persalinan Wilayah Kerja Puskesmas Motui pada tahun 2020 yakni 34 orang. Jumlah sampel sama dengan populasi yaitu 34 dengan menggunakan *Total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kemudian diolah dan dianalisis melalui aplikasi SPSS dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Penyajian data menggunakan tabel serta narasi.

HASIL

Pada tabel 1 mengenai karakteristik responden diperoleh sebagian besar responden berada pada rentang umur 31-45 tahun sebanyak 15 orang (44,11%) dan sebagian kecil berada pada rentang 15-27 tahun yakni sebanyak 9 orang (26,47%). Berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA yakni 18 responden (52,94%) dan yang paling sedikit adalah SMP yakni 7 responden (20,58%). Tabel 2 terkait variabel penelitian diperoleh dari 34 responden yang melakukan persalinan di rumah sejumlah 18 orang (52,9%) serta yang tidak melakukan sejumlah 16 responden

(47,1%). Berdasarkan kepatuhan kunjungan ANC, yang tidak patuh sejumlah 19 responden (55,9 %) dan yang patuh yaitu 15 responden (44,1%). Berdasarkan pengetahuan, yang kurang sejumlah 18 responden (52.9%) serta yang cukup yaitu 16 responden (47.1%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Motui Desa Ranombupulu

Karakteristik	n=34	%
Umur (Tahun)		
15-27	9	26,47
28-30	10	29,41
31-45	15	44,11
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	0	0
Tamat SD	0	0
Tamat SMP	7	20,58
Tamat SMA/Sederajat	18	52,94
Tamat PT	9	26,47

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persalinan di Rumah, Kepatuhan Kunjungan ANC, dan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Motui Desa Ranombupulu

Variabel	n=34	%
Persalinan di Rumah		
Melakukan	18	52,9
Tidak Melakukan	16	47,1
Kepatuhan Kunjungan ANC		
Tidak Patuh	19	55,9
Patuh	15	44,1
Pengetahuan		
Kurang	18	52,9
Cukup	16	47,1

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3 terkait hubungan kepatuhan ANC dengan persalinan di rumah diperoleh responden yang memiliki tingkat kepatuhan ANC yang tidak patuh dengan tidak melakukan persalinan dirumah sejumlah 14 responden (41,2%) serta dengan tingkat kepatuhan ANC yang tidak patuh dengan tidak melakukan persalinan dirumah sebanyak 17

Tabel 3. Analisis Bivariat Hubungan Kepatuhan Kunjungan ANC dan Pengetahuan dengan Persalinan di Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Motui Desa Ranombupulu

Variabel	Persalinan di Rumah				Hasil Uji Statistik	
	Melakukan		Tidak Melakukan			
	n	%	n	%	n	%
Kepatuhan Kunjungan ANC						
Tidak Patuh	5	26,3	14	73,7	19	100,0
Patuh	13	86,7	2	13,3	15	100,0
Pengetahuan						
Kurang	5	27,8	13	72,2	18	100,0
Cukup	13	81,3	3	18,7	16	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

responden (32,1%), sedangkan yang patuh melakukan ANC dengan tidak melakukan persalinan dirumah sebanyak 2 responden (5,9%) dan yang patuh melakukan ANC dengan tidak melakukan persalinan di rumah sebanyak 13 responden (38,2%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh $X^2_{hitung}=12,255 > X^2_{tabel}=3,841$, yang berarti terdapat keterkaitan antara tingkat kepatuhan ANC terhadap pelaksanaan persalinan di rumah di Desa Ranombupulu. Uji koefisien *phi* menunjukkan kekuatan hubungan kondisi rumah sebesar 0,600, menyatakan adanya hubungan kuat.

Tabel 3 terkait hubungan pengetahuan dengan persalinan di rumah diperoleh responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan tidak melakukan persalinan di rumah sebanyak 13 responden (38,2%) dan yang pengetahuan kurang dengan melakukan persalinan di rumah sebanyak 5 responden (14,7%), sedangkan dengan pengetahuan cukup dengan tidak melakukan persalinan dirumah sebanyak 3 responden (8,8%) dan yang pengetahuan cukup dengan melakukan persalinan di rumah sebanyak 13 responden (38,2%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $X^2_{hitung}=9,722 > X^2_{tabel}=3,841$, yang berarti terdapat

keterkaitan antara pengetahuan dengan pelaksanaan persalinan di rumah di Desa Ranombupulu. Uji koefisien *phi* menunjukkan kekuatan hubungan pengetahuan sebesar 0,535 menyatakan adanya hubungan kuat.

PEMBAHASAN

Kepatuhan dalam keikutsertaan *antenatal care* (ANC) adalah ketaatan yang harus dilakukan oleh ibu hamil dengan rutin memeriksakan kehamilannya pada tenaga kesehatan sesuai dengan saran serta standar kunjungan yang telah ditetapkan yakni minimal 4 kali kunjungan selama masa kehamilan.⁷ Hasil penelitian menunjukkan terdapat responden yang patuh dan tidak melakukan persalinan di rumah disebabkan oleh pada masa Covid-19, tenaga kesehatan telah melakukan pencegahan dini untuk memberikan pengetahuan dan standar operasional prosedur terkait persalinan dipuskesmas maupun di rumah sakit sehingga para ibu hamil tidak khawatir berlebihan yang dapat membayakan janinnya.

Selain itu terdapat juga responden yang tidak patuh dan melakukan persalinan di rumah disebabkan sebagian responden marasa aman jika

persalinannya dilakukan di rumah dibandingkan dengan rumah sakit atau puskesmas dimasa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan tingkat kepatuhan kunjungan ANC dengan melakukan persalinan di rumah di Desa Ranombupulu.

Sesuai dengan studi yang telah dilaksanakan oleh Asinta, dkk., yang memperoleh keterkaitan tingkat pengetahuan dengan ketaatan kunjungan ibu nifas, *p-value* yaitu 0,000, pendidikan ibu nifas dengan *p-value* yaitu 0,000, serta sikap ibu nifas dengan *p-value* yaitu 0,000. Kemudian pengetahuan menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan nifas.⁸

Menurut Notoatmodjo, seseorang yang berpendidikan tinggi dapat memudahkan mereka untuk menangkap suatu informasi yang mereka dapat atau mereka terima, sehingga semakin banyak juga pengetahuan mengenai suatu hal yang mereka dapat. Dimana informasi yang diterima seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuannya dan pola dalam pengambilan keputusan.⁹ Hasil penelitian menunjukkan terdapat responden dengan pengetahuan kurang dengan tidak melakukan persalinan dirumah, dikarenakan responden yang kurang mengetahui mengenai dampak pada Covid-19 serta bagaimana cara mencegahnya. Selain itu, terdapat faktor lain yang memungkinkan responden kurang memahami informasi terkait Covid-19 serta cara mencegahnya, yakni kurangnya sumber infomasi yang diperoleh ibu hamil terkait persalinan di fasilitas kesehatan pada masa pandemi, yang membuat ibu hamil merasa takut tertular Covid-19 jika melakukan persalinan di puskesmas. Oleh

karena itu, pengetahuan menjadi faktor yang sangat erat kaitannya dengan perilaku seseorang dalam melaksanakan suatu tindakan, khususnya dalam tindakan pencegahan. Yang mana tingkat pendidikan ibu hamil juga mempengaruhi tingkat pengetahuan atau pemahaman ibu dalam kaitannya dengan tindakan persalinan di fasilitas kesehatan pada masa pandemi Covid-19.

Selain itu terdapat responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan melakukan persalinan dirumah sebanyak 13 responden (38,2%). Hal ini dikarenakan, responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup memiliki informasi kesehatan yang lebih banyak sehingga mempengaruhi responden dalam melakukan pengambilan keputusan atau melakukan tindakan yang baik dalam menjaga kesehatannya. Teori yang disampaikan oleh Roger juga menyatakan pengetahuan yang baik akan memicu seseorang dalam berperilaku yang baik pula, sebaliknya pengetahuan yang kurang juga akan memicu seseorang bertindak yang kurang baik. Pengetahuan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil terkait proses persalinan dan juga tindakan pencegahan penularan Covid-19.¹⁰ Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik terkait pencegahan Covid-19, dapat melakukan tindakan pencegahan Covid-19 dengan mengenakan masker saat berada di luar rumah, tidak berada pada kerumunan orang, ketika bersin ataupun batuk selalu menutupnya dengan tisu atau dengan siku, setiba di rumah rutin cuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir ataupun menggunakan antiseptik, serta menjaga

pola makan sehat melalui konsumsi makanan yang sehat serta bergizi.

Hasil ini tidak sesuai dengan yang dilaksanakan oleh Galuh Candra Sawandari, dkk. yang menyatakan bahwa tidak terdapat keterkaitan antara pengetahuan serta sikap ibu dalam kepatuhan melakukan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Lambuya Kabupaten Konawe.¹¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan kuat kepatuhan kunjungan ANC dan pengetahuan dengan peningkatan angka persalinan di rumah selama masa pandemi Covid-19 di Desa Ranombupulu. Oleh karena itu diharapkan kepada Puskesmas Motui agar meningkatkan upaya penyuluhan terkait dengan pentingnya Kesehatan Ibu Hamil di masa pandemi Covid-19 serta meningkatkan kunjungan kerumah ibu hamil dalam memantau kondisi ibu hamil. Bagi ibu hamil agar rutin melakukan pemeriksaan lengkap dan selalu menerapkan protokol Covid-19, sehingga terbebas dari penularan Covid-19 dan terhindar dari komplikasi selama kehamilan. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan variabel lain yang dapat menjadi faktor ibu hamil dalam melakukan persalinan di rumah semasa pandemi Covid-19 seperti penghasilan keluarga dan persepsi ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan terima kasih pada Kepala Puskesmas Motui beserta seluruh staf yang bertugas atas bantuannya selama penelitian baik dalam konteks waktu dan tempat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Salcha MA, Juliani A. Work Stress for Covid-19 Nurses at Pelamonia Hospital Makassar City. *Miracle Journal of Public Health*. 2021;4(1):123–131.
2. Adair T. Child Mortality in Indonesia's Mega Urban Regions: Measurement, Analysis of Differentials, And Policy Implications. Dalam: 12th Biennial Conference of the Australian Population Association. Australia: Citeseer; 2004. Hlm. 15–17.
3. World Health Organization. Maternal Mortality. Geneva; 2019.
4. Kementerian Kesehatan RI. Rencana Aksi Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Ibu Ditjen Bina Gizi KIA; 2019.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara 2019. Kendari; 2020.
6. Puskesmas Motui. Profil Kesehatan Puskesmas Pomalaa Tahun 2020. Konawe Utara; 2021.
7. Hardiani RS, Purwanti A. Motivasi dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Keperawatan*. 2012;3(2):183–188.
8. Dian Silviana AD. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Kunjungan Ibu Nifas di Puskesmas Pandak 1 Bantulyogyakarta [Skripsi]. [Yogyakarta]: Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2017.
9. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.

10. Dewi R, Widowati R, Indrayani T. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Terhadap Pencegahan Covid-19. *Health Information: Jurnal Penelitian*. 2020;12(2):131–141.
11. Galuh Candra Sawandari P. Determinan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Lambuya Kabupaten Konawe Tahun 2017 [Skripsi]. [Kendari]: Poltekkes Kemenkes Kendari; 2017.